

IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO *STAND UP COMEDY* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK KELAS V SD

Kamitha Erin

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, erin.kamitha@gmail.com

Masengut Sukidi

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini berawal dari rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Sumurwelut 1 Surabaya. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan media video *Stand up Comedy*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi media, peningkatan hasil menyimak, dan cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media video *Stand up Comedy* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa secara klasikal dari siklus I sampai siklus II menjadi 86,9%.

Kata Kunci: media video, *stand up comedy*, keterampilan menyimak

Abstract

This research starting from the low listening skills of the fifth grade students of Elementary School of Sumurwelut 1 Surabaya. The problems can be solve with Stand up Comedy video media. The research purpose is to describe the implementation of the media, increase the results of listening, and how to overcome the obstacles. The type of research is Classroom Action Research which is held collaborative. The study was conducted in two cycles, each cycles there are three stages: Planing, observation, reflection. Data collection techiques used were observation and test. The results of implementation of Stand up Comedy video media could improve the skills of listening to students in a classical manner from first cycle to the second cycle to 86,9%.

Keywords: video media, *stand up comedy*, listening skills

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik yang terdapat perpaduan dari beberapa mata pelajaran dengan adanya keterpaduan tersebut maka siswa akan mendapatkan keterampilan dan makna dalam pembelajarannya. Di kelas V Sekolah Dasar terdapat Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita yang terdiri dari muatan Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), PPKn, dan SBdP. Namun peneliti hanya fokus pada muatan Bahasa Indonesia yaitu tentang keterampilan menyimak. Bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa harus mempelajari empat komponen keterampilan dalam berbahasa, diantaranya yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Menyimak berbeda dengan mendengarkan. Menurut Tarigan (2008: 30), pada kegiatan mendengar mungkin pendengar tidak memahami apa yang di dengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu menjadi sebuah tujuan. Kegiatan menyimak mencakup mendengar,

mendengarkan, dan disertai untuk memahami bahan simakan.

Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari siswa dikarenakan menyimak terdapat tahap-tahap seperti, tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap mengevaluasi, dan tahap menanggapi. Keterampilan menyimak merupakan permasalahan mendasar bagi sebagian guru dalam menyampaikan materi pada siswa namun di sisi lain siswa memiliki keterampilan menyimak materi pembelajaran yang masih rendah yang disampaikan oleh guru. Rendahnya keterampilan menyimak disebabkan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah tanpa melibatkan siswa secara langsung dan belum ada media pembelajaran yang mendukung. Siswa hanya pasif ketika mendengarkan materi simakan tanpa adanya umpan balik terhadap materi pembelajaran, sehingga dampaknya adalah hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal serta akan berdampak buruk pada kualitas pembelajaran tema lingkungan sahabat kita.

Dalam mengarahkan peserta didik untuk memiliki keterampilan menyimak maka perlu media dalam pembelajaran agar siswa mampu menerima makna pembelajaran yang diberikan. Selain itu guru perlu menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mengimplementasi media. Menurut Sadiman, dkk (2012:17-18) agar pesan yang berupa materi pelajaran yang disampaikan guru dapat tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik dengan optimal maka guru perlu memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru adalah media visual-audio/video yaitu media yang dapat menampilkan unsur gambar yang secara bersamaan disertai unsur suara pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Penggunaan media ini harus didukung oleh perangkat seperti tape recorder mesin proyektor film, dan layar proyektor.

Pada pembelajaran ini guru akan menggunakan media video *Stand up Comedy*. Menurut Papan (2012: 4) *Stand up Comedy* adalah sebuah bentuk pertunjukan seni komedi yang dilakukan oleh satu orang komedian di depan para pendengarnya atau penonton dan berbicara secara langsung dengan penonton. Contoh dalam pembelajaran yaitu ketika pembelajaran menyimak guru dapat memutar video sebagai media penyampaian materi pembelajaran dengan cara *Stand up Comedy* di depan siswa. Namun konteks materi yang ada dalam *Stand up Comedy* harus relevan dengan tema pembelajaran yang ada. Media video tersebut akan menarik perhatian dan semangat siswa dalam menyimak materi dan siswa akan mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan realita kondisi di lapangan, pembelajaran dalam materi menyimak muatan Bahasa Indonesia di SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya masih rendah. Banyak siswa kelas V yang mendapat nilai kurang dari KKM. SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya merupakan Sekolah Dasar Inklusi dan kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya memiliki jumlah siswa sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 23 siswa reguler dan 4 siswa inklusi. Namun siswa inklusi tidak termasuk kedalam penelitian ini karena materi yang diberikan berbeda dengan materi siswa reguler dan siswa inklusi didampingi oleh guru khusus inklusi. Jadi siswa yang akan diteliti ada sebanyak 23 siswa dan hanya sekitar 39% yaitu 9 siswa yang mendapatkan nilai sesuai dan lebih dari KKM, sedangkan 61% yaitu 14 siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dijelaskan di atas maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak melalui penerapan media video *Stand up Comedy* pada siswa di SD. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul

“Implementasi Media Video *Stand up Comedy* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran tentang implementasi media video *Stand up Comedy* dalam pembelajaran menyimak di kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya.

Sesuai dengan latar belakang diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah Implementasi Media Video *Stand up Comedy* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya?; (2) Bagaimanakah hasil Menyimak Media Video *Stand up Comedy* Siswa Kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya?; (3) Bagaimanakah kendala dan cara mengatasi dalam penelitian Implementasi Media Video *Stand up Comedy* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya?

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan Implementasi Media Video *Stand up Comedy* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya. (2) Mendeskripsikan hasil Menyimak dengan Implementasi Media Video *Stand up Comedy* Siswa Kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya. (3) Mendeskripsikan kendala dan cara mengatasi dalam Implementasi Media Video *Stand up Comedy* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya.

Secara teoretis penelitian ini merupakan penelitian yang baru pertama kali dilakukan dan diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang baru bagi dunia pendidikan saat ini dan akan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya. Manfaat secara praktis bagi guru memudahkan guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yakni untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya serta dapat meningkatkan inovasi pembelajaran yang baru bagi guru. Manfaat bagi siswa agar mendapatkan materi menyimak dengan cara yang berbeda dari biasanya dan akan membuat siswa merasa senang dalam pembelajaran tersebut karena adanya penyampaian materi disertai komedi. Manfaat bagi sekolah dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan dalam perbaikan mutu pada pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menjadi referensi dalam proses pembelajaran di kelas. Manfaat bagi peneliti dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pembelajaran dengan media video *Stand up Comedy* untuk meningkatkan keterampilan menyimak yang dapat di implementasikan di kelas dan dapat digunakan peneliti lainnya sebagai referensi. Serta dapat menambah pengetahuan untuk menerapkan media

video Stand up Comedy dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

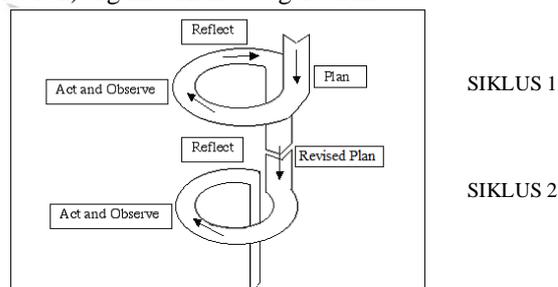
METODE

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif. Pada dasarnya penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas yang biasanya juga disebut Classroom Action Research (Wardhani, dkk., 2007:1.3). Penelitian ini merupakan salah satu macam bentuk penelitian pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki kualitas dan memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) biasanya digambarkan sebagai proses yang disusun secara dinamis dan memiliki aspek, perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi yang akan saling terkait dengan siklus selanjutnya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap selama 2 siklus yang setiap siklusnya ada 4 kegiatan inti yang telah dibuat seperti, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jenis penelitian ini dipilih karena sangat cocok dengan permasalahan yang telah diamati oleh peneliti yang tujuannya akan memberikan sebuah inovasi buat guru khususnya tentang penyampaian pembelajaran menyimak dengan menggunakan media video *Stand up Comedy* untuk siswa kelas SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan II siklus yang berpedoman pada penelitian tindakan kelas model spiral, pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2006:74). Berikut merupakan alur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita). Dengan jumlah 26 siswa, yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pemilihan subjek penelitian pada saat proses pembelajaran belum menggunakan media video untuk pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi menyimak. Untuk itu diperlukan sebuah penelitian yang menggunakan media video *Stand up Comedy* untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Alasan memilih subjek siswa kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya adalah keterampilan menyimak merupakan permasalahan mendasar bagi sebagian guru dalam menyampaikan materi pada siswa namun di sisi lain siswa memiliki keterampilan menyimak materi pembelajaran yang masih rendah yang disampaikan oleh guru. Rendahnya keterampilan menyimak disebabkan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah tanpa melibatkan siswa secara langsung dan belum ada media

pembelajaran yang mendukung. Siswa hanya pasif ketika mendengarkan materi simakan tanpa adanya umpan balik terhadap materi pembelajaran, sehingga dampaknya adalah hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal serta akan berdampak buruk pada kualitas pembelajaran tema lingkungan sahabat kita.

Penelitian tindakan kelas memiliki prosedur yang terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan, refleksi menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2013:132) Ketiga tahap saling berkaitan dan sering diistilahkan dengan siklus. Tahap-tahap dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis & Taggart (dalam Arikunto, 2013:132) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Pada model ini, penelitian dilakukan dengan menggunakan dua siklus. Jika pada pelaksanaan pembelajaran siklus I hasilnya masih kurang memuaskan atau belum tercapainya indikator yang ditentukan, maka akan dilaksanakan pembelajaran pada siklus II, jika indikator ketercapaian telah tercapai pada pembelajaran siklus II maka penelitian tindakan kelas akan dihentikan. Namun jika indikator ketercapaian belum dapat tercapai maka akan dilakukan penerapan siklus selanjutnya hingga tercapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Data yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah : (a) Data berupa hasil observasi keterlaksanaan dan ketercapaian yang diperoleh dari aktivitas guru pada saat proses pembelajaran sedang dilaksanakan dengan implementasi media video *Stand up Comedy*. (b) Data berupa observasi hasil belajar siswa secara individu dan klasikal yang diperoleh pada saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dengan implementasi media video *Stand up Comedy*. (c) Data hasil catatan lapangan berupa kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data diperoleh ketika selama kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti di kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik tes.

1. Observasi

Menurut Sarwono (2006: 224) observasi adalah pencatatan dan pengamatan tentang perilaku, kejadian, atau suatu objek yang dapat dilihat dan hal-

hal yang diperlukan dalam penelitian. Pada tahap observasi peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang data yang ingin di dapat. Observasi dilaksanakan karena telah diketahui adanya kendala-kendala yang muncul saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan adanya observasi maka akan diperoleh data dan informasi agar dapat melakukan analisis mengenai kendala-kendala tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan ketercapaian guru dalam implementasi media video *Stand up Comedy* pada saat proses pembelajaran. Kegiatan observasi tersebut menggunakan instrumen penilaian berupa rubrik dan format penilaian yang bertujuan sebagai acuan penilaian yang telah ditentukan.

2. Tes

Tes merupakan pertanyaan-pertanyaan yang disusun sesuai materi pembelajaran untuk berlatih sebagai alat ukur pengetahuan siswa untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa dalam menggunakan media video *Stand up Comedy* untuk materi menyimak. Tes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berupa uraian dan Lembar Evaluasi (LE) yang berupa pilihan ganda dan uraian (Arikunto, 2010: 193).

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dipakai untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang dihadapi ataupun permasalahan yang muncul pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Jadi tujuan dari catatan lapangan adalah mencatat segala sesuatu yang tidak terangkum pada instrumen-instrumen yang sudah dibuat sehingga memudahkan untuk melakukan refleksi untuk diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengelola hasil pengamatan yang telah dikumpulkan sebelumnya. Analisis data berguna bagi peneliti untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Teknik analisis data meliputi :

1. Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi dengan di implementasikannya media video *Stand up Comedy* dalam pembelajaran, data yang diambil terdiri dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa yang dianalisis kemudian dihitung dalam bentuk

persentase. Untuk menganalisis hasil data observasi maka penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase proses keterlaksanaan pembelajaran

f = Aktivitas yang terlaksana pada kegiatan

N = Jumlah seluruh aktivitas kegiatan keseluruhan
(Indarti, 2008:76)

Kriteria keterlaksanaan pembelajaran :

≥ 90% = Sangat Baik

80% - 89% = Baik

70% - 79% = Cukup

60% - 69% = Kurang

≤ 60% = Sangat Kurang

(Sudjana, 2008:118)

Sedangkan untuk mengetahui nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus: ini menggunakan instrumen berupa:

$$\text{Nilai Ketercapaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Kunandar, 2015:143)

Dari nilai ketercapaian yang diperoleh maka ditentukan kriteria pencapaian pembelajaran, sebagai berikut:

Kriteria :

≥ 90 = Sangat Baik

80 - 89 = Baik

70 - 79 = Cukup

60 - 69 = Kurang

≤ 60 = Sangat Kurang

(Sudjana, 2008:118)

2. Analisis Data Hasil Belajar

Data hasil belajar berupa lembar evaluasi siswa yang dikerjakan siswa secara individu kemudian di analisis dan dijadikan sebagai nilai individu pada muatan Bahasa Indonesia. Analisis data ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Kunandar, 2015:143)

Kriteria :

≥ 90 = Sangat Baik

80 - 89 = Baik

70 - 79 = Cukup

60 - 69 = Kurang

≤ 60 = Sangat Kurang

(Sudjana,2008:118)

3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal
Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari hasil keterampilan berbicara dengan teknik bercerita berpasangan, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2011:41)

Untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa dapat menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

$\geq 90\%$ = Sangat Baik

80% - 89% = Baik

70% - 79% = Cukup

60% - 69% = Kurang

$\leq 60\%$ = Sangat Kurang

(Sudjana, 2008:118)

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika indikator yang diharapkan dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terkait dengan Implementasi Media Video *Stand up Comedy* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Muatan Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya, meliputi :

1. Keterlaksanaan implementasi media video *Stand up Comedy* mencapai nilai keterlaksanaan mencapai $\geq 80\%$ dan ketercapaian belajar siswa mencapai ≥ 80 dari nilai ketercapaian yang telah ditentukan.
2. Hasil Implementasi Media Video *Stand up Comedy* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak yaitu ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan berhasil jika seluruh siswa kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya mencapai nilai $\geq 80\%$ dalam tes melalui lembar evaluasi yang diberikan.
3. Kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses kegiatan pembelajaran dengan implementasi media video *Stand up Comedy* dapat diatasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara berkolaborasi peneliti dengan guru kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran, pemaparan dari hasil penelitian akan dipaparkan pada akhir setiap siklus. Pertemuan pembelajaran pada siklus satu mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8 Menguraikan urutan

peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi dan 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi. Dalam siklus satu terdiri dari tiga komponen seperti, perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 18 April 2019 dengan materi menyimak materi tentang, teks nonfiksi, air bagi kehidupan makhluk hidup, dan peta pikiran yang disampaikan dengan media video *Stand up Comedy*. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada jam pelajaran ke 1-6. Pada siklus I ditemukan permasalahan yang harus diperbaiki sehingga perlu adanya siklus II untuk memperbaikinya. Sedangkan untuk siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Mei 2019 dengan materi tentang teks nonfiksi, jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia, sosial budaya masyarakat Indonesia, dan peta pikiran. Siklus II dilaksanakan pada jam pelajaran ke 1-6.

Hasil data penelitian yang dapat dikumpulkan pada penelitian ini ada dua yaitu data observasi yang mencakup data pengamatan guru kelas V ketika melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran media video *Stand up Comedy*. Sedangkan untuk data tes hasil belajar siswa didapatkan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dikerjakan oleh setiap individu siswa.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan media video *Stand up Comedy* hanya fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dilaksanakan di kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya, Penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas V yaitu Wahyu Supriyati, S.Pd. dan Ermy Hesti Sulistyaningrum selaku teman sejawat. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 April 2019 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Pertemuan siklus I dimulai pukul 07.00. Pada siklus I peneliti menggunakan media video *Stand up Comedy* yang dijadikan media dalam menyampaikan materi pembelajaran dan telah disesuaikan dengan langkah-langkah implementasi media video *Stand up Comedy*. Berikut merupakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran :

Kegiatan Awal, guru membuka pembelajaran dengan salam, guru menanyakan kabar siswa, guru mengecek kehadiran siswa, guru meminta salah satu untuk memimpin doa, guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, guru mengajak siswa untuk menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Pembiasaan literasi selama 10 menit, guru melakukan apersepsi.

Kegiatan Inti, guru meminta siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1 buku siswa,

dengan bimbingan guru siswa mengidentifikasi berbagai kondisi lingkungan pada gambar, guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Lingkungan Sahabat Kita serta judul subtema Manusia dan Lingkungan, guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa, siswa menyimak media video *Stand up Comedy* tentang teks nonfiksi berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” pada buku siswa, siswa diminta menyimak media video *Stand up Comedy* tentang materi siswa (teks nonfiksi, air bagi kehidupan makhluk hidup, dan peta pikiran), siswa diberikan contoh media peta pikiran, siswa diajak bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan dengan media video *Stand up Comedy*, siswa menyimak penguatan materi tentang manfaat air bagi kehidupan makhluk hidup, siswa dibentuk menjadi 5 kelompok, siswa diberikan LKPD 1, setiap kelompok berdiskusi, siswa dibimbing guru untuk membaca petunjuk kerja, siswa melakukan diskusi dan kerja kelompok untuk membuat peta pikiran, siswa menunjukkan peta pikiran yang telah dibuatnya, masing-masing kelompok menyimak hasil pekerjaan kelompok yang tampil di depan kelas, perwakilan kelompok diminta untuk mengumpulkan (peta pikiran), setiap siswa diberikan LKPD 2, setiap siswa diminta membuat cerita dengan bahasa sendiri tentang kelangkaan air bersih di desa Waborobo, setiap siswa diminta untuk menceritakan kembali hasil cerita yang telah dibuat di depan kelas secara bergantian, setiap siswa di nilai oleh guru dengan instrumen yang dibuat tentang hasil menyimak, Setiap siswa diminta untuk mengumpulkan LKPD 2, setiap siswa dibagikan Lembar Evaluasi oleh guru, setiap siswa mengerjakan Lembar Evaluasi secara individu.

Kegiatan Penutup, guru dan siswa melakukan refleksi, guru memberikan reward kepada kelompok dan siswa yang paling aktif, guru memberikan motivasi tentang pentingnya sikap disiplin, guru meminta siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas, guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran dengan mengimplementasikan media video *Stand up Comedy* hanya fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dilaksanakan di kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya, Penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas V yaitu Wahyu Supriyati, S.Pd. dan Ermy Hesti Sulistyaningrum selaku teman sejawat. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2019 dengan alokasi waktu 6 x 35

menit. Pertemuan siklus I dimulai pukul 07.00. Pada siklus I peneliti menggunakan media video *Stand up Comedy* yang dijadikan media dalam menyampaikan materi pembelajaran dan telah disesuaikan dengan langkah-langkah implementasi media video *Stand up Comedy*. Berikut merupakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran :

Kegiatan Awal, guru membuka pembelajaran dengan salam, guru menanyakan kabar siswa, guru mengecek kehadiran siswa, guru meminta salah satu untuk memimpin doa, guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, guru mengajak siswa untuk menyanyikan Lagu Indonesia Raya., pembiasaan literasi selama 10 menit, guru melakukan apersepsi.

Kegiatan Inti, siswa mengamati gambar “Jenis Usaha Masyarakat Indonesia” pada buku siswa, siswa diminta mencatat hal-hal yang penting dalam menyimak media video *Stand up Comedy*, siswa menyimak media video *Stand up Comedy* tentang jenis usaha masyarakat Indonesia, siswa diajak bertanya jawab mengenai media video *Stand up Comedy*, siswa dibentuk menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan LKPD 1, siswa di ingatkan kembali tentang peta pikiran, setiap kelompok membuat peta pikiran tentang jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia, perwakilan setiap kelompok menceritakan kembali hasil menyimak menggunakan peta pikiran, siswa diminta untuk mengumpulkan LKPD 1, dalam kelompok yang sama siswa dibagikan LKPD 2, siswa diminta untuk mengidentifikasi tentang keberagaman sosial budaya masyarakat Indonesia, siswa diminta menyebutkan macam-macam keberagaman sosial budaya masyarakat Indonesia, siswa diberi penguatan bahwa jenis usaha adalah salah satu keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia, setiap kelompok diberikan gambar keberagaman jenis usaha masyarakat Indonesia, setiap kelompok mengamati gambar keberagaman jenis usaha masyarakat Indonesia, setiap kelompok menuliskan dan menyusun jenis usaha dalam bentuk tabel seperti pada LKPD 2, bersama kelompok lain, siswa menuliskan banyaknya setiap jenis usaha yang dilakukan keluarga siswa, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang keberagaman jenis usaha masyarakat Indonesia beserta manfaatnya, perwakilan kelompok mengumpulkan LKPD 2, siswa dibagikan Lembar evaluasi, siswa mengerjakan Lembar Evaluasi secara individu.

Kegiatan Penutup, guru dan siswa melakukan refleksi, guru menghitung bintang yang telah didapat kemudian memberikan reward kepada siswa yang mendapat bintang paling banyak, guru memberikan

motivasi, guru meminta siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas, guru menutup pembelajaran dengan doa.

Pembahasan

Dalam pembahasana dapat dipaparkan bagaimana keberhasilan Implementasi Media Video *Stand up Comedy* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Muatan Bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya. Pembahasan yang dipaparkan mencakup 3 aspek yaitu implementasi media video *Stand up Comedy*, hasil belajar siswa dengan implementasi media video *Stand up Comedy*, serta kendala-kenda dan cara mengatasi dalam implementasi media video *Stand up Comedy*. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila 3 aspek telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pemaparan bagaimana data didapatkan selama proses penelitian dengan implementasi media video *Stand up Comedy* mulai dari siklus I dan siklus II dalam bentuk diagram batang berikut ini :

1. Keterlaksanaan implementasi media video *Stand up Comedy*

Dalam implementasi media video *Stand up Comedy* terdapat data berupa persentase keterlaksanaan ketercapaian guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II seperti berikut rekapitulasi keterlaksanaan pembelajaran dapat disajikan pada diagram batang berikut ini:

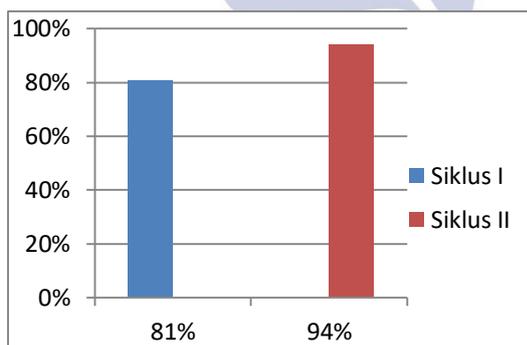


Diagram 1. Pesentase Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Pesentase keterlaksanaan pembelajaran dengan implementasi media video *Stand up Comedy* untuk meningkatkan keterampilan menyimak muatan Bahasa Indonesia tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 1 dan pembelajaran 4. Pada pembelajaran 1 untuk siklus I pesentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 81%. Sedangkan pembelajaran 4 untuk siklus II pesentase keterlaksanaan mencapai 94%. Data tersebut diperoleh dari rata-rata skor siklus II. Dari diagram tersebut dapat menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13%. Persentase keterlaksanaan pembelajaran

tersebut dapat dinyatakan dalam kriteria sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu $\geq 80\%$.

Sedangkan untuk rekapitulasi ketercapaian pembelajaran siklus I dan siklus II dapat disajikan pada diagram batang berikut ini :

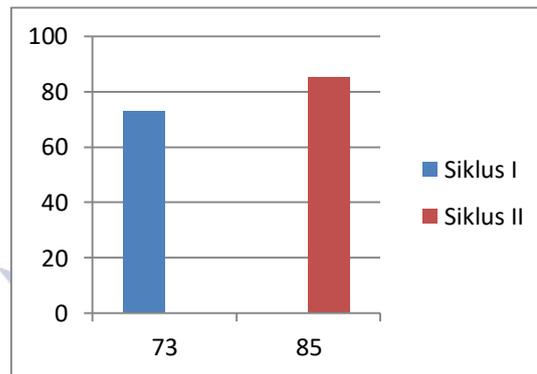


Diagram 2. Nilai Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Ketercapaian pembelajaran dengan mengimplementasikan media video *Stand up Comedy* pada diagram 4.2 dapat diketahui ketercapaian yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 73, nilai ketercapaian tersebut dapat dikatakan cukup namun dikatakan belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar ≥ 80 .. Ketercapaian pada siklus II dengan mengimplementasikan media video *Stand up Comedy* telah mengalami peningkatan sebesar 85 yang termasuk kategori baik dan dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ≥ 80 .

Dalam pembelajaran dengan mengimplementasikan media video *Stand up Comedy* dari hasil observasi yang berkaitan dengan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II berdasarkan hasil yang telah diamati oleh 2 observer menunjukkan bahwa seluruh aspek dalam pembelajaran telah terlaksana dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

2. Hasil Implementasi Media Video *Stand up Comedy*

Data hasil belajar siswa dari observasi awal, siklus I, dan siklus II pada kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya dengan implementasi media video *Stand up Comedy* dapat dipaparkan seperti berikut ini :

Tabel 1. Kesimpulan Hasil Belajar Siswa dengan Implementasi Media Video *Stand up Comedy* yaitu dari Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Obervasi Awal		Siklus I		Siklus II	
	T	TT	T	TT	T	TT

Jumlah	9	14	13	10	20	3
Persentase	39,1	60,9	56,6	43,4	86,9	13,1
se	%	%	%	%	%	%

Dalam implementasi media video Stand up Comedy pada dapat diperoleh data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dengan diagram berupa rekapitulasi persentase hasil belajar mulaidari observasi awal, siklus I, dan siklus II seperti berikut ini:

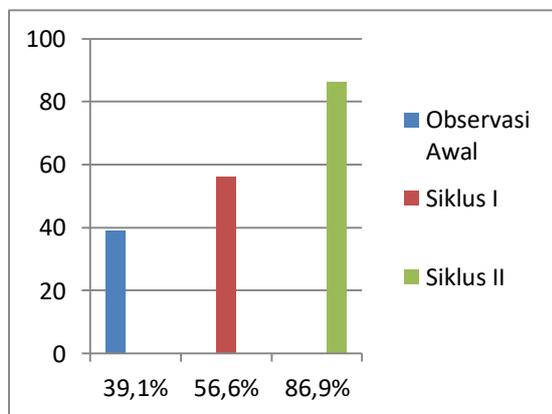


Diagram 3. Pesentase Ketuntasan Hasil Belajar dengan Implementasi Media Video *Stand up Comedy* secara Klasikal

Berdasarkan diagram 4.3 dapat diketahui bahwa hasil belajar dengan implementasi media video *Stand up Comedy* yang diperoleh siswa kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya pada observasi awal menunjukkan ketuntasan hasil belajar yang masih rendah yaitu hanya 9 siswa dari 23 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan berdasarkan indikator yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 14 siswa, untuk itu peneliti perlu melakukan perbaikan hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan media video *Stand up Comedy*.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada observasi awal yaitu 39,1% siswa yang tuntas belajar hanya 9 siswa sedangkan 14 siswa belum tuntas belajar. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, sebanyak 56,6% hasil belajar siswa telah meningkat dengan rincian 13 siswa berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 75 dan 10 siswa belum mencapai ketuntasan dengan nilai ≤ 75 . Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan observasi awal. Peningkatan persentase menunjukkan sebesar 17,1%. Namun persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar ≥ 75 . Pesentase ketuntasan hasil belajar ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan penelitian. Jadi

dalam siklus I perlu diadakan perbaikan pada disiklus II untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pembelajaran siklus II ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya dengan implementasi media video *Stand up Comedy*. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, sebanyak 86,9% hasil belajar siswa telah meningkat dengan rincian 20 siswa berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 75 dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan dengan nilai ≤ 75 serta 1 siswa yang tidak masuk sekolah. Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan persentase menunjukkan sebesar 30,3%. Jadi persentase nila ketuntasan hasil belajar siswa yang didapatkan pada siklus II telah dinyatakan berhasil dengan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam implementasi media video *Stand up Comedy* untuk meningkatkan keterampilan menyimak muatan Bahasa Indonesia telah menjadi salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa pada saat pembelajaran. Dengan media video *Stand up Comedy* dalam menyampaikan materi, siswa dapat lebih mudah untuk menyimak karena penyampaiannya disertai dengan komedi, suasana kelas menjadi santai namun serius saat menyimak, dan siswa dapat menemukan jawaban untuk LKPD serta lembar evaluasi dari hasil menyimak dengan mudah. Media pembelajaran ini memberikan referensi yang baru sehingga penyampaian materi tidak dilakukan secara monoton. Media video Stand up Comedy merupakan monolog disertai kata-kata lucu yang dilakukan oleh komika, namun materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan tema pembelajaran.

3. Kendala-kendala dalam Implementasi Media Video *Stand up Comedy* dan Cara Mengatasinya

Dalam implementasi media video Stand up Comedy pada Kompetensi Dasar 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi dan 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi mengalami kendala-kendala yang dapat mengakibatkan terkendalanya kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Kendala yang terjadi adalah ketika dalam kegiatan pembelajaran berlangsung guru meninggalkan kelas untuk menyelesaikan urusan dengan kepala sekolah. Agar pembelajaran tetap

berjalan dengan baik maka peneliti diberikan kesempatan untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung suasana kelas kurang kondusif karena pada saat siswa mengerjakan LKPD siswa kurang berkonsentrasi akibat listrik padam dikarenakan konslet sehingga kondisi di kelas menjadi panas dikarenakan kipas angin mati, jadi banyak siswa yang mengeluh, dan tidak mengerjakan LKPD dengan maksimal karena siswa merasa kepanasan. Pada kegiatan pembelajaran siklus I peneliti tidak memberikan ice breaking dan reward untuk memacu semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kendala-kendala yang terjadi maka untuk mengatasinya dalam siklus II agar proses kegiatan pembelajaran lebih tersusun dengan baik yaitu dengan melakukan koordinasi dengan guru khusus selaku guru inklusi yang ada di kelas V untuk mewakilkan guru kelas dalam proses kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan maksimal sesuai rancangan peneliti. Perbaikan yang kedua peneliti meminta siswa untuk tetap tenang dengan membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD, peneliti membuka seluruh ventilasi yang ada di kelas tersebut untuk mengurangi suhu panas yang ada di kelas, dan peneliti melakukan koordinasi dengan guru lain serta penjaga sekolah untuk segera memperbaiki listrik yang padam. Perbaikan kendala yang ketiga peneliti disarankan oleh guru kelas untuk melakukan ice breaking dan peneliti memberikan bintang pada siswa yang paling aktif dalam kegiatan pembelajaran kemudian diakhir pembelajaran peneliti dan siswa menghitung jumlah bintang yang didapatkan, bagi siswa yang mendapat bintang yang paling banyak maka mendapatkan reward. Pada siklus II cara mengatasi kendala-kendala yang terjadi sudah dilakukan sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala yang menghambat kegiatan pembelajaran sehingga tidak diperlukan siklus selanjutnya untuk memperbaiki.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi media video *Stand up Comedy* untuk meningkatkan keterampilan menyimak muatan Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan media video *Stand up Comedy* untuk meningkatkan keterampilan menyimak muatan Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya, dapat meningkatkan keterampilan menyimak

siswa dengan hasil belajar siswa pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 1 pada siklus I dengan persentase keterlaksanaan implementasi media video *Stand up Comedy* mencapai 81% dengan kategori baik. Pada siklus II persentase keterlaksanaan telah mengalami peningkatan sebanyak 13% sehingga persentase keterlaksanaan menjadi 94% yang termasuk kategori sangat baik. Pada siklus I nilai ketercapaian mencapai 73 sedangkan pada siklus II nilai ketercapaian meningkat sebanyak 12 sehingga ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 85 yang termasuk kategori baik.

Hasil belajar siswa kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya, dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan media video *Stand up Comedy* dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal khususnya untuk meningkatkan keterampilan menyimak muatan Bahasa Indonesia sebanyak 56,6% yang termasuk kategori kurang. Pada siklus II setelah dilakukan perbaikan hasil ketuntasan hasil belajar siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimak muatan Bahasa Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 30,3% sehingga menjadi 86,9% yang termasuk kategori baik.

Kendala-kendala yang dihadapi pada saat implementasi media video *Stand up Comedy* untuk meningkatkan keterampilan menyimak muatan Bahasa Indonesia yaitu saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru meninggalkan kelas untuk menyelesaikan urusan dengan kepala sekolah. Agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik maka peneliti diberikan kesempatan untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung suasana kelas kurang kondusif karena pada saat siswa mengerjakan LKPD siswa kurang berkonsentrasi akibat listrik padam dikarenakan konslet sehingga kondisi di kelas menjadi panas dikarenakan kipas angin mati, jadi banyak siswa yang mengeluh, dan tidak mengerjakan LKPD dengan maksimal karena siswa merasa kepanasan. Pada kegiatan pembelajaran siklus I peneliti tidak memberikan ice breaking dan reward untuk memacu semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam implementasi media video *Stand up Comedy* untuk meningkatkan keterampilan menyimak muatan Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Sumurwelut 1/438 Surabaya pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), maka peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Agar proses kegiatan pembelajaran lebih tersusun dengan baik yaitu guru kelas melakukan koordinasi dengan guru khusus selaku guru inklusi yang ada di kelas V untuk mewakilkan guru kelas dalam proses

kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan maksimal sesuai rancangan peneliti.

2. Guru meminta siswa untuk tetap tenang dengan membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD, guru membuka seluruh ventilasi yang ada di kelas tersebut untuk mengurangi suhu panas yang ada di kelas, dan peneliti melakukan koordinasi dengan guru lain serta penjaga sekolah untuk segera memperbaiki listrik yang padam.
3. Guru melakukan ice breaking dan peneliti memberikan bintang pada siswa yang paling aktif dalam kegiatan pembelajaran kemudian diakhir pembelajaran peneliti dan siswa menghitung jumlah bintang yang didapatkan, bagi siswa yang mendapat bintang yang paling banyak maka mendapatkan reward.
4. Sebelum melaksanakan pembelajaran sebaiknya guru dan siswa membuat kontrak belajar, agar suasana kelas menjadi kondusif dan berjalan dengan maksimal.
5. Untuk meningkatkan partisipasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran sebaiknya siswa diberikan reward berupa bintang atau tanda yang membuat siswa merasa berlomba-lomba untuk mendapatkannya, maka dengan seperti itu siswa pasif akan dapat diatasi.
6. Dengan adanya kendala-kendala yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran dengan implementasi media video Stand up Comedy untuk meningkatkan keterampilan menyimak muatan Bahasa Indonesia sebaiknya dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif serta kreatif dalam implementasi media video tersebut pada pembelajaran selanjutnya namun harus tetap memperhatikan dan menyesuaikan materi Stand up Comedy dengan materi pembelajaran. Media untuk menyampaikan materi dengan Stand up Comedy dapat mengambil dari internet, mendatangkan langsung komika dalam pembelajaran, dan membuat video.

Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Papana, Ramon. 2012. *Kiat Tahap Awal Belajar Stand Up Comedy Indonesia*. Jakarta: Mediakita.

Sarwono, Jonanthan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Arief S. Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

I.G.A.K, Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Indarti, Titik . 2008, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS Unesa.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya